



Contents lists available at [Journal IICET](#)

## Lentera Negeri

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera>



# Proses dan hasil pengkajian pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada kursus *hotel hospitality*

Kadek Suranata<sup>\*1</sup>, I Ketut Dharsana<sup>1</sup>, I Nyoman Ari Surya Dharmawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Guidance and Counseling Department, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

<sup>2</sup> Accounting Department, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Sept 26<sup>th</sup>, 2022

Revised Oct 18<sup>th</sup>, 2022

Accepted Nov 21<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Character development

Lesson study

Hotel hospitality

### ABSTRACT

This Community Service Program aims to strengthen the implementation of Strengthening Character Education in tourism LKP Training through Lesson study models. There are three main stages implemented in the lesson study program, namely plan, do, and see. Two classes with a total of 21 and 23 students respectively along with two structures at LKP OTC Bali were appointed as models that opened classes in lesson study activities. Through discussions of curriculum studies and lesson plans, hospitality courses are selected in this program. Lesson study activities are carried out in two cycles each for each class and model instructor. The observers of this activity are 65 instructors, OTC management staff throughout Bali as internal observers and academics from Ganesha University of Education as external observers. Data on the instructor's ability to design, implement and evaluate learning is obtained through guided observation carried out by all observers. Data on the character of religious, discipline, hard work and curiosity of students are measured before the program is implemented and after the program ends. The data were analyzed descriptively and percentage. The results of observations show that there is an increase in the ability of instructors in designing character-based learning activities, implementing KDP, and evaluation abilities in cycle II. Based on the results of measuring the character of religious, discipline, endurance and curiosity of students participating in the course can be found an increase in all the characters aspect between before and after taking the hospitality course that integrates the strengthening of character education.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Suranata, K.,

[kadek.suranata@undiksha.ac.id](mailto:kadek.suranata@undiksha.ac.id)

## Pendahuluan

Upaya memperkuat karakter dan daya saing bangsa melalui terwujudnya sumber daya manusia Indonesia unggul yang mencirikan nilai-nilai luhur Pancasila merupakan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan nasional. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 telah menegaskan bahwa seluruh satuan pendidikan formal maupun non-formal wajib untuk menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sebagai salah satu lembaga penyelenggara program pendidikan tentu memiliki urgensi dalam mengupayakan penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran

peserta didik. Yang terjadi saat ini adalah Pendidikan di LKP lebih menitik beratkan pada penguasaan keterampilan bekerja (*hard skill*) dan melupakan pentingnya karakter sebagai *soft skill* (Suyono, 2007).

Karakter yang didalamnya meliputi disiplin, kerja keras, kejujuran, religious, kemampuan kolaborasi dan sebagainya menjadi aspek yang tidak kalah penting perannya terhadap keberhasilan bagi seorang pekerja menjadi pekerja yang baik dan dianggap berprestasi (Skaggs & Bodenhorn, 2006). Sehingga dengan demikian, LKP, termasuk LKP pariwisata yang nantinya menghasilkan tenaga kerja professional yang bekerja meningkatkan kualitas pariwisata di Indonesia, maupun yang bekerja di luar negeri dan membawa nama bangsa Indonesia, wajib untuk memberikan perhatian kepada pengembangan karakter bagi mahasiswanya.

LKP OTC Bali merupakan lembaga pendidikan pelatihan di bidang pariwisata yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya untuk menjadi SDM unggul yang memiliki keterampilan untuk siap bekerja di bidang pariwisata khususnya yang berkaitan dengan *hospitality*. LKP OTC Bali berkomitmen untuk menghasilkan lulusannya untuk siap bekerja di berbagai industri pariwisata baik di dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu, selain menyiapkan lulusannya untuk memiliki kompetensi dan keterampilan dalam bidang pariwisata, penyelenggaraan pendidikan di LKP OTC Bali juga perlu mengupayakan adanya upaya penguatan pendidikan karakter. Namun secara umum, upaya penguatan pendidikan karakter di LKP masih belum optimal dikarenakan manajemen kurikulum yang hanya terbatas pada pengembangan kemampuan kognitif dan keterampilan khusus keahlian serta masih rendahnya instruktur pengajar yang menguasai perencanaan dan implementasi pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter (Julaeha, 2019; Rizkiyah et al., 2020).

Analisis SWOT yang dilakukan di LKP OTC Bali terkait dengan pencapaian visi, misi, dan tujuan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki khususnya terkait dengan manajemen kurikulum dan penguatan pendidikan karakter diantaranya (1) rendahnya manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter, (2) belum optimalnya implementasi kegiatan instruksional yang berbasis karakter, dan (3) masih rendahnya kemampuan instruktur untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis karakter. Kelemahan-kelemahan tersebut perlu untuk diupayakan solusinya sehingga tidak berkelanjutan dan berdampak negative terhadap pengembangan OTC Bali selanjutnya. Berdasarkan permasalahan terkait rendahnya kemampuan merancang dan mengimplementasikan pembelajaran di LKP yang berbasis karakter yang dialami mitra solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh LKP OTC Bali seperti yang diuraikan di atas. Solusi yang pertama adalah dengan melaksanakan *learning community* dalam *lesson study*.

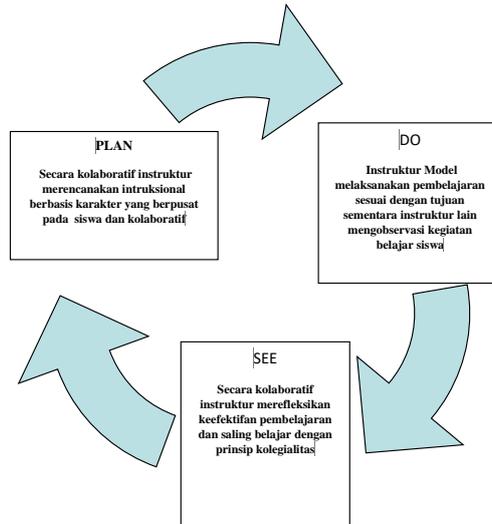
*Lesson study* merupakan strategi peningkatan kualitas guru, instruktur serta pendidik lainnya melalui kegiatan kolaborasi yang terdiri dari kegiatan perencanaan pembelajaran, observasi dan pengakajian serta refleksi pembelajaran tersebut (Norwich, Benham-Clarke, & Goei, 2021). Dalam kegiatan *lesson study*, instruktur secara kolaboratif berupaya meningkatkan kualitas perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran secara berulang-ulang, yang muaranya pada peningkatan dan pemutakhiran kurikulum di institusi tersebut (Admiraal, et al 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada LKP OTC Bali melalui metode *lesson study* pada mata kursus *hotel hospitality* yang merupakan salah satu mata kursus utama yang diikuti oleh seluruh mahasiswa, guna meningkatkan manajemen kurikulum dan kualitas instruktur dalam merencanakan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter.

## Metode

### Tahap Pelaksanaan Program P2M

Program P2M di LKP OTC Bali dilaksanakan dalam beberapa tahapan yakni (1) seminar dan sosialisasi tentang *lesson study*, (2) FGD terkait fokus, tujuan, dan implementasi *lesson study* pada pembelajaran berbasis pendidikan karakter, (3) pendampingan implementasi *lesson study* dalam pembelajaran berbasis karakter pada mata kursus *hotel hospitality*, (4) FGD terkait evaluasi dan refleksi program. Adapun siklus pelaksanaan *lesson study* yang akan diimplementasikan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Pengkajian *Lesson Study*

Terdapat tiga tahapan *lesson study* yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter yakni tahap *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (pengamatan dan refleksi).

**Khalayak Sasaran**

Program P2M ini menysasar mitra yakni LKP OTC Bali dengan sasaran peserta program yakni sejumlah 65 orang yang terdiri dari staf manajemen dan instruktur serta 44 orang mahasiswa yang akan terlibat dalam pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter.

**Tahap Evaluasi Program P2M**

Evaluasi keterlaksanaan program dilakukan dengan mengkaji masing-masing dimensi tujuan yakni (1) kemampuan instruktur untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter dalam model *lesson study*, dan (2) capaian nilai karakter mahasiswa yang sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran berbasis penguatan karakter.

**Instrumen dan Analisis Data**

Penilaian keberhasilan program ditinjau dari dua aspek yakni (1) kemampuan instruktur untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter dalam model *lesson study*, dan (2) capaian nilai karakter mahasiswa yang sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran berbasis penguatan karakter. Untuk mengukur kemampuan instruktur digunakan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keberhasilan Program P2M

No	Dimensi Tujuan	Aspek	Skor dan Indikator capaian				
			1	2	3	4	5
1	Pengelolaan kurikulum implementasi PPK-LKP	1. Lesson plan (RPS dan Silabus) yang mengintergrasikan nilai karkter dan budaya	Kurang dari 10%	Antara 10-25%	Antara 26-50%	51% sampai dengan 80%	81% sampai dengan 100%
		2. Intsrumen evaluasi kuliah/praktikum yang mengukur karakter	Kurang dari 10%	Antara 10-25%	Antara 26-50%	51% sampai dengan 80%	81% sampai dengan 100%

No	Dimensi Tujuan	Aspek	Skor dan Indikator capaian				
			1	2	3	4	5
2	Kemampuan instruktur (SDM) mengimplementasikan PPK dalam instruksional	1. Intergrasi nilai-nilai karakter/ budaya dalam materi pelatihan /praktikum	Belum muncul	Muncul namun tidak jelas dan tidak lengkap	Muncul namun kurang jelas dan lengkap	Muncul cukup jelas dan sistematis namun kurang lengkap	Muncul sangat jelas dan sistematis dan lengkap
		2. Pengelolaan kelas kolaboratif dan partisipasif	Belum muncul	Muncul namun tidak jelas dan sistematis	Muncul kurang jelas dan sistematis	Muncul cukup jelas dan sistematis	Muncul sangat jelas dan sistematis
		3. Capaian Nilai karakter di evaluasi dalam keberhasilan pelatihan	Belum muncul	Muncul namun tidak jelas dan sistematis	Muncul kurang jelas dan sistematis	Muncul cukup jelas dan sistematis	Muncul sangat jelas dan sistematis

Capaian nilai karakter mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter melalui model *lesson study* diukur melalui dimensi karakter yakni (1) religius, (2) disiplin, (3) kerja keras, dan (4) ingin tahu. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Karakter

Aspek	Definisi	Indikator	Butir	
			Positif	Negatif
<b>Religius</b>	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain	1. Sikap patuh terhadap ajaran agama yang dianut	1.2	3.4
		2. Melaksanakan ajaran agama yang dianut	5.6	7.8
		3. Menghormati ajaran agama lain	9, 10	11, 12
		4. Sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain	13, 14	15, 16
		5. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	17, 18	19, 20
<b>Disiplin</b>	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	1. Perilaku tertib terhadap berbagai ketentuan	33, 34	35, 36
		2. Kepatuhan terhadap berbagai peraturan	37, 38	39, 40
<b>Kerja Keras</b>	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan	1. Upaya mengatasi hambatan belajar dan tugas	41, 42	43, 44
		2. Upaya menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	45, 46	47, 48
<b>Rasa ingin tahu</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar	1. Upaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas tentang suatu hal yang dipelajari, dilihat, dan didengar	69, 70	71, 72

Sebelum digunakan sebagai instrument penilaian, terhadap kedua tersebut dilakukan pengujian reliabelitas agar memenuhi sebagai instrument yang layak digunakan secara ilmiah. Nilai alpha Cronbach's untuk rubrik penilaian keberhasilan program PkM adalah sebesar 0,80, yang memenuhi sebagai instrument yang reliabel. Sementara skala pengukuran karakter memiliki nilai reliabelitas 0.92, serta nilai validitas setiap itemnya tinggi. Sehingga skala pengukuran karakter dapat digunakan sebagai instrument yang layak dalam program PkM ini.

Analisis data penelitian menggunakan deskriptif dan tampilan grafik persentase capaian berdasarkan indikator rubrik penilaian. Pada data karakter mahasiswa, perbandingan skor kemunculan karakter mahasiswa antara sebelum dan sesudah kegiatan juga dipersentasekan dengan skor idel dan diperbandingkan pada setiap amatan.

## Hasil dan Pembahasan

### Dekripsi Pelaksanaan Program P2M

Pelaksanaan program P2M diawali dengan seminar dan sosialisasi terkait *lesson study*. Selanjutnya dilakukan pula FGD yang dihadiri oleh manajemen dan staf OTC Bali serta instruktur pengajar dan perwakilan mahasiswa seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumen Seminar dan Sosialisasi kegiatan *lesson study* di OTC Bali

Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan implementasi *lesson study* bertempat di Kampus OTC Bali Denpasar. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yakni terdiri dari tiga (1) tahap *plan*, (2) tahap *do*, dan (3) tahap *see*. Pada tahap *plan* atau perencanaan, peserta yang merupakan instruktur pengajar OTC Bali menyusun rancangan pembelajaran secara kolaboratif, rancangan pembelajaran secara khusus dibuat pada mata kursus *hotel hospitality*. Rancangan pembelajaran disusun terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah penyusunan bahan ajar, pemilihan metode pembelajaran, serta penyiapan media pembelajaran dan instrument pembelajaran.

Pada kegiatan selanjutnya yakni tahap *do* atau pelaksanaan, dilakukan implementasi rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya pada tahap *plan*. Mahasiswa yang terdiri dari 44 orang dibagi kedalam 2 kelas dan 2 orang instruktur pengajar berperan sebagai instruktur model yang akan melakukan proses pembelajaran, sedangkan instruktur lainnya dan 2 orang akademis Undiksha bertugas menjadi observer yang akan mengamati jalannya proses pembelajaran berdasarkan pada prosedur dan rubrik penilaian yang telah disepakati. Dokumentasi kegiatan *do* ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi tahap do pelaksanaan *lesson study*

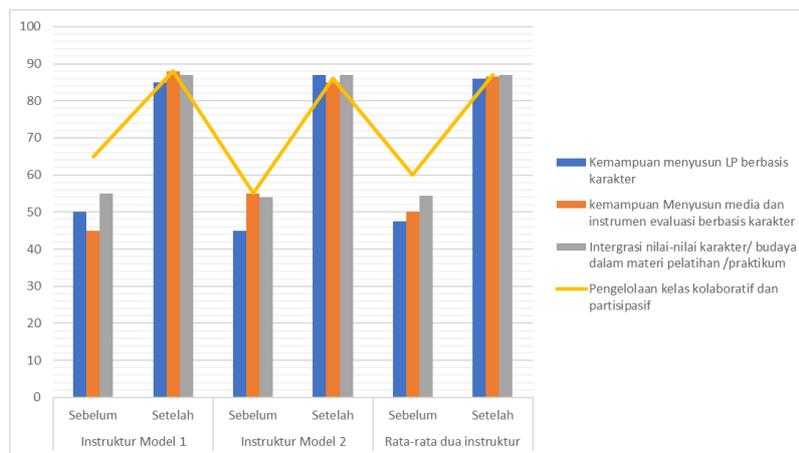
Selanjutnya pada tahap *see* atau pengamatan dan refleksi, kegiatan berfokus untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pada implementasi model *lesson study* yang telah dilakukan oleh instruktur model dan sekaligus dilakukan asesmen untuk mengevaluasi capaian karakter mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran.



Gambar 3. Dokumentasi tahapan Se dan Refleksi kegiatan Lesson study

### Hasil Evaluasi Program P2M

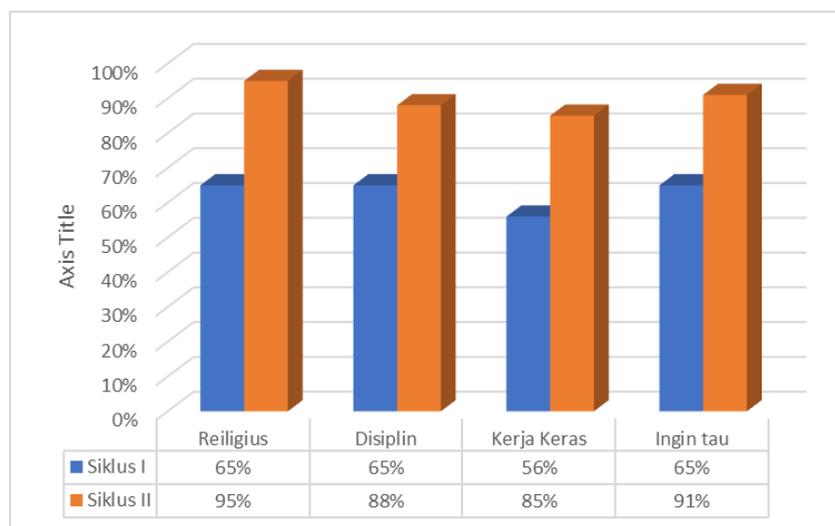
Hasil evaluasi terkait kemampuan instruktur untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter dalam model *lesson study* disajikan pada grafik seperti gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik deskripsi evaluasi terkait kemampuan instruktur untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter

Berdasarkan data yang tersaji dalam grafik diatas, dapat dilihat bahwa dari 2 instruktur model yang mengimplementasikan *lesson study*, masing-masing menunjukkan peningkatan signifikan pada masing-masing aspek yang diamati diantaranya (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran (*lesson plan*) berbasis karakter, (2) kemampuan menyusun instrument dan media berbasis karakter, (3) kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi kursus, dan (4) pengelolaan kelas yang kolaboratif dan partisipatif.

Sedangkan hasil evaluasi terhadap karakter mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter disajikan pada grafik pada gambar 5 berikut.



Gambar 5 Grafik deskripsi skor karakter mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada grafik diatas dapat diamati bahwa terjadi peningkatan skor karakter mahasiswa antara sebelum mengikuti pembelajaran dengan sesudah mengikuti pembelajaran. Pada siklus I karakter religius hanya mencapai 65% sedangkan pada siklus II capaian karakter religius meningkat mencapai 95%. Demikian halnya pada karakter disiplin yang pada siklus I hanya mencapai 65% dan meningkat pada siklus II menjadi 88%. Pada dimensi karakter kerja keras, pada siklus I hanya mencapai 56% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85%. Peningkatan juga terjadi pada dimensi karakter ingin tau yang pada siklus I hanya mencapai 65% dan meningkat pada siklus II menjadi 91%.

## Pembahasan

Penguatan pendidikan karakter pada lembaga OTC Bali sebagai salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di wilayah Provinsi Bali perlu dilakukan mengingat OTC Bali menyelenggarakan pelatihan di bidang pariwisata khususnya *hospitality* yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya menjadi SDM Unggul Indonesia di bidang pariwisata yang tentunya selain memerlukan kompetensi di bidang *hospitality* namun juga perlu diimbangi dengan karakter pribadi yang baik. Upaya penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran maupun praktik, oleh karena itu penting bagi instruktur pengajar untuk memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Model *lesson study* merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di OTC Bali.

Program P2M ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada LKP OTC Bali melalui metode *lesson study* pada mata kursus *hotel hospitality* yang merupakan salah satu mata kursus utama yang diikuti oleh seluruh mahasiswa, guna meningkatkan manajemen kurikulum dan kualitas instruktur dalam merencanakan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, instruktur model yang mengimplementasikan pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter melalui metode *lesson study*

menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berbasis penguatan pendidikan karakter. Sedangkan dari segi peningkatan karakter, seluruh mahasiswa yang mengikuti pembelajaran pada kursus *hotel hospitality* yang diintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter juga menunjukkan peningkatan signifikan pada karakter religius, disiplin, kerja keras, dan ingin tau. Ini menunjukkan bahwa model *lesson study* efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi OTC Bali yakni terkait dengan penguatan pendidikan karakter.

Hasil yang ditunjukkan dalam program ini menunjukkan bahwa strategi *lesson study* merupakan program yang terbukti relevan dalam upaya penguatan Pendidikan karakter di LKP. Hasil ini sejalan dan memperkuat hasil-hasil penelitian yang telah terlebih dahulu menunjukkan strategi *lesson study* dalam Pendidikan karakter (Chamisijatin, & Zaenab, 2022; Purwati, et al., 2021). Hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti atau pengabdian selanjutnya yang tertarik melakukan kajian *lesson study* terkait Pendidikan karakter.

## Simpulan

Model *lesson study* merupakan salah satu strategi yang dapat diimplementasikan dalam upaya mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran maupun praktikum khususnya di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Melalui implementasi *lesson study*, instruktur atau pengajar dapat mengembangkan kemampuan untuk merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter. Hasil evaluasi dari segi mahasiswa juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan karakter setelah mengikuti pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui model *lesson study*. Berdasarkan hasil evaluasi keterlaksanaan program P2M ini, dapat direkomendasikan untuk mengimplementasikan model *lesson study* dalam kegiatan instruksional di LKP, khususnya dalam upaya penguatan pendidikan karakter.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui hibah PkM Nomor 073/E5/RA.00.PM/2022. Kepada Ketua Yayasan, Direktur, staf management dan instruktur OTC Bali atas partisipasi dan kerjasama dalam program ini.

## Referensi

- Admiraal, W., Schenke, W., De Jong, L., Emmelot, Y., & Sligte, H. (2021). Schools as professional learning communities: what can schools do to support professional development of their teachers?. *Professional development in education*, 47(4), 684-698.
- Chamisijatin, L., & Zaenab, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi melalui Pendampingan Lesson Study di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 10-24.
- Chamisijatin, L., & Zaenab, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi melalui Pendampingan Lesson Study di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 10-24.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Kemdikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Norwich, B., Benham-Clarke, S., & Goei, S. L. (2021). Review of research literature about the use of lesson study and lesson study-related practices relevant to the field of special needs and inclusive education. *European Journal of Special Needs Education*, 36(3), 309-328.
- Purwati, E., Adjam, S., Pasongli, H., Ahmad, Z., & Rasyid, R. (2021). Penguatan Karakter LSCC Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi Melalui Lesson Study Di SMAN 10 Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 6(1), 61-68.
- Purwati, E., Adjam, S., Pasongli, H., Ahmad, Z., & Rasyid, R. (2021). Penguatan Karakter LSCC Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi Melalui Lesson Study Di SMAN 10 Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 6(1), 61-68.



- Rizkiyah, R., Istikomah, I., & Nurdyansyah, N. (2020). Strategies to Build a Branding School in Efforts to Improve the Competitiveness of Islamic Education Institutions. *Proceedings of The ICECRS*.
- Skaggs, G., & Bodenhorn, N. (2006). Relationships between implementing character education, student behavior, and student achievement. *Journal of Advanced Academics, 18(1), 82-114*.
- Suryono, Y. (2007). Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Kejuruan (Lpk) di Masyarakat. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2(2)*.

